



**Pemkot Yogyakarta Antisipasi Masuknya Flu Burung dari Jawa Tengah
Disperindakoptan Siagakan Tim URC**



TRIBUNJOGJA/OREG DONI ARDIANTO

ANTISIPASI - Penyemprotan disinfektan dilakukan sebagai upaya mengantisipasi virus flu burung.

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindakoptan) Kota Yogyakarta akan melakukan pengawasan yang intensif terhadap hewan, terutama unggas. Disperindakoptan juga akan menyiagakan Tim URC (Unit Reaksi Cepat) terkait dengan munculnya kasus flu burung atau Avian Influenza (AI) yang terjadi di Sragen, Jawa Tengah beberapa waktu yang lalu.

Kepala Disperindakoptan Kota Yogyakarta, Suyana menjelaskan, sudah ada surat peringatan dari Kementerian Pertanian terkait dengan kasus yang terjadi di Sragen. Sehingga antisipasi akan dilakukan agar kasus serupa tidak terjadi di wilayah Kota Yogyakarta.

"Kami ada tim reaksi cepat yang juga bekerja sama dengan Dinas Kesehatan. Apabila ada kasus, masyarakat diharapkan untuk cepat melapor," kata Suyana ketika ditemui di kantornya, Senin (10/2).

Langkah tersebut diharapkan bisa menjadi deteksi dini apabila ditemukan adanya kasus dan tidak meluas. Menurutnya, pada awal Februari lalu terdapat kasus unggas yang mati secara mendadak. Kasus tersebut terjadi di Umbulharjo, dimana ada 18 itik yang mati, namun berdasarkan dengan hasil tes awal yang dilakukan oleh tim URC, itik tersebut dinyatakan negatif.

"Meski dinyatakan negatif dalam pemeriksaan awal, kasus tersebut tetap diselidiki dengan mengirimkannya ke Balai Penyidikan dan Veteriner yang ada di jalan wates," kata Suyana.

Dugaan awal terkait dengan matinya 18 itik tersebut disebabkan karena kondisi kandang. Dimana kandang yang ada sempit, namun dipaksakan untuk diisi dengan itik dalam jumlah banyak.

Untuk 2013, terdapat dua kasus Avian Influenza yang ditemukan di wilayah Kota Yogyakarta. Dua kasus tersebut ditemukan di daerah Giwangan dan Karangwaru.

Kepala Seksi Pengawasan Mutu dan Kesehatan Hewan Bidang Pertanian Disperindakoptan Kota Yogyakarta, Endang Finiarti menyebutkan, dari dua kasus tersebut dalam dugaan awal unggas mati bukan karena AI, namun setelah dilakukan penyelidikan di Balai Penyidikan dan Veteriner ternyata unggas yang mati positif AI.

"Ada dua kasus di tahun 2013, pada maret 2013 ada 5 ekor ayam yang mati di Giwangan dan pada November ada enam ekor mati yang di Karangwaru. Pada pemeriksaan awal negatif, tetapi dalam pemeriksaan kedua positif AI," kata Endang.

Disperindakoptan sendiri mengimbau agar masyarakat yang memiliki unggas untuk selalu menjaga kebersihan kandang dan memberikan disinfektan. Sehingga diharapkan apabila ditemukan kasus AI, tidak menyebar dan menular. (dnh)

Instansi

1. **Disperindakoptan**
2.
3.
4.
5.

✓ Positif

✓ Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005